

BAB IV

GAMBARAN UMUM RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

A. Keadaan Umum Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1. Tinjauan Historis dan Letak Geografis

a. Tinjauan Historis

Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung yang didirikan pada tahun 1970 merupakan *Health Center* yang pada perkembangannya, yakni pada tahun 1972 ditingkatkan menjadi RSI Sultan Agung atau *Medical Center* Sultan Agung. Dengan berlandaskan SK dari Menteri Kesehatan Nomor I/024/Yan.Kes/1075, tertanggal 23 Oktober 1975, RSI Sultan Agung diresmikan sebagai rumah sakit tipe C yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung.

Dalam perkembangannya RSI telah mengembangkan pusat pelayanan kesehatan baru yaitu Semarang Eye Center (SEC) merupakan salah satu lembaga pelayanan kesehatan yang berada di bawah naungan Rumah Sakit Islam Sultan Agung milik Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. SEC sebagai pusat pelayanan kesehatan mata terlengkap di Jawa Tengah ini mulai dibuka pada tanggal 21 Mei 2005 dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak H.

Mardiyanto. Didukung peralatan-peralatan canggih dengan menggunakan teknologi terkini serta tindakan operasi subspecialistik oleh dokter-dokter spesialis mata yang berkualitas. Semarang Eye Center menjadi pusat rujukan pengobatan mata bagi masyarakat Jawa Tengah (Sultan Agung,<http://museumsultanagung.wordpress.com/category/uncategorized/>, diunduh pada tanggal 20-05-2014, 15:35).

Pada tanggal 8 januari 1992 Rumah Sakit Sultan Agung diganti namanya menjadi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. RSI Sultan Agung Semarang adalah sebuah rumah sakit yang memiliki status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dan merupakan pelaksana teknis umum yang bernaung di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Seiring berjalannya waktu RSI Sultan Agung Semarang berganti status menjadi rumah sakit bertipe B. RSI Sultan Agung ditetapkan menjadi rumah sakit bertipe B pada tahun 2011 melalui surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. H.K 03.05/1/513/2011 yang di tandatangani oleh Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Semenjak tanggal 21 Februari 2011, berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan No. H.K 03.05/III/1299/11 tertanggal 1 Mei 2011 secara fisik, peralatan, dan SDI serta prosedur pelayanan telah memenuhi standar rumah sakit bertipe B dan memperoleh predikat sebagai rumah sakit pendidikan dan merupakan tempat mendidik calon dokter umum mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA.

Pentingnya mengetahui sejarah berdirinya RSI Sultan Agung Semarang yaitu agar pembaca dapat mengetahui perkembangan RSI Sultan Agung Semarang dari RSI Sultan Agung berdiri sampai sekarang dan agar pembaca mengetahui keunggulan pelayanan yang disediakan di RSI Sultan Agung Semarang.

b. Letak Geografis

Dalam penelitian ini juga dipaparkan tentang letak geografis RSI Sultan Agung Semarang agar pembaca dapat mengetahui letak RSI Sultan Agung Semarang dan agar mengetahui pengobatan di sekitar Terboyo Semarang.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung beralamat di Jalan Raya Kaligawe Km. 4 Semarang, berada di kelurahan Genuk. RSI Sultan Agung Semarang adalah sebuah rumah sakit yang memiliki status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dan merupakan pelaksana teknis umum yang bernaung di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. RSI Sultan Agung adalah rumah sakit bertipe B, memiliki luas wilayah 29.900 meter-persegi, luas tanah pengembangan 40.200 meter persegi. Jenis pelayanan yang tersedia di RSI Sultan Agung adalah pelayanan umum, spesialisik dan sub spesialisik. Lingkungan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dikelilingi oleh industri LIK dan industri Terboyo Park, di dekatnya terdapat Terminal Terboyo dan kampus UNISSULA (Universitas Sultan Agung).

Apotik Rumah Sakit Islam Sultan Agung berada di lingkungan Rumah Sakit. Walaupun letaknya dikelilingi industri dan berdekatan dengan Terminal namun keadaan suasananya sangat tenang dan tidak bising. Di samping itu sebagai sarana untuk melengkapi kebutuhan masyarakat maka dalam kompleks rumah sakit juga terdapat masjid dan mushola untuk umum (Sultan Agung, <http://museum.sultanagung.wordpress.com/category/uncategorized/>, diunduh pada tanggal 20-05-2014, 15:35).

2. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan RSI Sultan Agung Semarang

a. Motto

Rumah Sakit Islam Sultan Agung mempunyai motto untuk Adapun motto dari RSI Sultan Agung Semarang yaitu: *“Mencintai Allah Menyayangi Sesama”*.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

a) Visi

Rumah sakit Islam terkemuka dalam pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan, pelayanan pendidikan membangun generasi *khaira ummah* dan pengembangan peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.

b) Misi

a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan dijiwai semangat mencintai Allah menyayangi sesama

- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi *Khair Ummah*.
 - c. Membnagun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.
- c) Tujuan
- a. Menjadi pusat riset, pendidikan, dan pelayanan kesehatan serta sebagai sarana dakwah.
 - b. Sebagai perwujudan amal saleh untuk menolong penderita meningkatkan kualitas kehidupan dan menyantuni masyarakat yang tidak mampu (*duâfâ'*).
 - c. Mewujudkan rumah sakit yang profesional dan islami sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku.

3. Sarana dan Fasilitas Pelayanan

Untuk pembenahan manajemen pelayanan medis, penunjang perawatan, keuangan, dan peningkatan sumber daya manusia maka RSI Sultan Agung Semarang melaksanakan evaluasi dan perbaikan pelayanan secara terus-menerus sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang berkualitas dan meningkatkan jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap.

Berbagai macam jenis pelayanan dilakukan oleh pihak rumah sakit guna mendukung dan mensukseskan visi, misi yang telah dibuat di masa yang akan datang. Pelayanan yang disediakan rumah sakit pada umumnya meliputi pelayanan yang bergerak dibidang kesehatan dan penunjang kesehatan. Namun tidak menutup kemungkinan pelayanan dakwah atau

pelayanan bimbingan rohani Islam juga disertakan dalam suatu kegiatan. Adapun jenis pelayanannya adalah sebagai berikut: (1) rawat jalan, meliputi poliklinik umum untuk pemeriksaan kesehatan umum dilayani 24 jam, (2) instalasi gawat darurat, yaitu pelayanan untuk kasus kegawat darurat. Pelayanan ini ditangani oleh tenaga-tenaga profesional dengan pelayanan 24 jam, (3) poliklinik spesialis dan sub spesialis yang meliputi: poliklinik kesehatan anak, poliklinik kebidanan dan kandungan, poliklinik telinga, hidung, dan tenggorokan, *healing center* (pusat pelayanan pendengaran), poliklinik syaraf, *acupuncture*, poliklinik penyakit dalam, penyakit bedah, bedah umum, bedah *digestive*, bedah *orthopedic*, penyakit mata, dan poliklinik penyakit kulit kelamin, (4) klinik konsultasi gizi untuk ibu hamil, orang sakit, dan bayi sehat dan sakit, (5) rawat inap, (6) pelayanan penunjang meliputi instalasi farmasi 24 jam, instalasi radiologi dan mobil *rontgen* keliling, laboratorium klinik *urine* analisa, *falces*, hemotologi, kimia darah, mikrobiologi, dan patologi anatomi, *ambulance* sewa, perawatan jenazah, *ambulance* jenazah, konsultasi kerohanian, (7) *medical check up* meliputi paket standar, paket eksekutif, paket khusus karyawan dan perusahaan mitra ([www.rsi.sultanagungsemarang.co.id.](http://www.rsi.sultanagungsemarang.co.id), diunduh 03 juni 2014).

Berbagai sarana dan fasilitas pelayanan di atas yang disediakan oleh rumah sakit yaitu guna untuk membantu atau menopang kegiatan pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien. Karena tanpa adanya sarana dan fasilitas pelayanan dari rumah sakit yang sangat maju dan

bagus pasien tidak akan tertarik untuk menjalani proses pengobatan di RSI Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu rumah sakit memberikan sarana dan fasilitas yang sangat memadai untuk membantu proses pelayanan bimbingan rohani Islam.

B. Gambaran Umum Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Sultan Agung Semarang bertujuan sebagai sarana peningkatan religiusitas pasien yang berdampak kepada kesembuhan dan motivasi pasien. Di samping itu untuk mencapai kesembuhan pasien rumah sakit Sultan Agung tidak hanya dengan bimbingan rohani Islam tetapi dilengkapi *Complementary medicine*, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit dan institusi rumah sakit, yaitu: (1) Dakwah (menjaga dan memelihara keimanan pasien), (2) Pemenuhan *Bio-Psycho-Socio-Spiritual* sebagai 4 aspek kesehatan yang integral.

Kehadiran petugas bimbingan rohani Islam pada setiap pasien diharapkan pasien mendapatkan pelayanan *supportive* secara mental dan rohaninya. Setiap pasien mendapatkan kunjungan rutin setiap hari oleh petugas kerohanian dengan prosedur pasien laki-laki petugas kerohaniannya laki-laki, sedangkan pasien perempuan petugas kerohaniannya juga perempuan. Pelayanan yang dilakukan oleh petugas rohani seperti: (1) pelayanan *visite* pasien rawat inap, (2) bimbingan untuk

pasien operasi, (3) bimbingan pasien *sakrat al-maut*, (4) pelayanan pasien meninggal, dan (5) pengajian doa pagi bagi karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

Adapun tujuan dari pelayanan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan pasien kepada Allah, (b) Terwujudnya pelayanan islami secara terpadu yang terjangkau pada seluruh masyarakat.

Pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien yang hendak menjalankan operasi, karena bagi pasien tersebut banyak adanya pantangan yang harus ditinggalkan sesuai dengan diagnosa yang telah dilakukan oleh dokter, seperti larangan makan, minum selama beberapa hari sampai bisa kentut tiga kali. Pasien juga dianjurkan untuk berpuasa dan berdoa terlebih dahulu supaya disembuhkan dari penyakit yang diderita dan bertujuan untuk mempercepat proses terapinya. Selain itu karena mereka kebanyakan sadarkan diri dalam arti tidak dalam kondisi koma maka bimbingan yang selalu dilakukan pada para pasien adalah :

- a. Pasien selalu diingatkan waktu-waktu shalat.
- b. Pasien dibantu untuk berwudlu jika mungkin untuk berwudlu dan juga dibantu dalam pelaksanaan shalatnya.
- c. Pasien diingatkan agar selalu ingat pada Allah.
- d. Pasien dianjurkan untuk berdoa pada waktu-waktu tertentu seperti waktu akan minum obat dan doa akan tidur (BKI, 2013: 5).

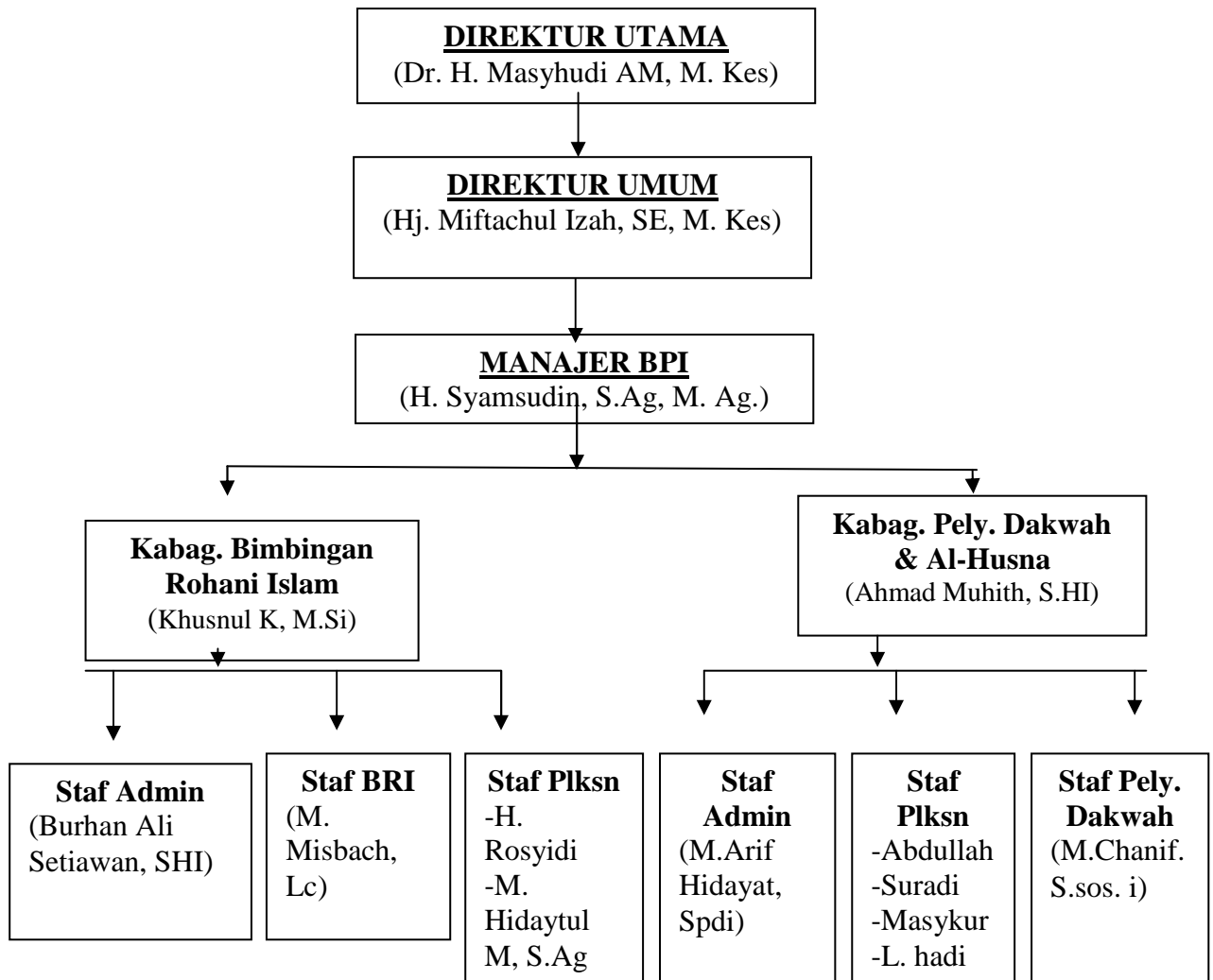
Semua bimbingan di atas diperuntukkan bagi pasien yang sadar dengan tujuan mendapatkan kesembuhan. Sedangkan bagi pasien yang tak sadarkan diri atau dalam kondisi terminal (*sakrat al-maut*) pasien diarahkan untuk lebih mempersiapkan diri dengan cara :

- a. Diajak berdoa bersama atau didoakan.
- b. Dituntun untuk mengucapkan kalimah Allah semampunya.
- c. Dibacakan ayat suci al-Qur'ân, biasanya surat Yâsîn.
- d. Pasien dihadapkan kearah kiblat.

Secara psikologis keadaan pasien bisa dikatakan dalam keadaan jiwa tertekan dan seakan-akan tidak bisa berbuat sesuatu hal, sehingga mereka merupakan sekelompok orang yang sama sekali bergantung pada banyak hal di rumah sakit. Dalam keadaan jiwa tertekan itulah maka perlu adanya bimbingan kerohanian Islam dengan tujuan :

- a. Memberikan pengertian kepada pasien agar dapat memahami secara profesional tentang cobaan atau penyakit yang sedang dideritanya dengan rasa ikhlas.
- b. Menerapkan pelayanan kesehatan dan perawatan terhadap pasien sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Menumbuhkan sifat dan sikap optimis kepada pasien bahwa penyakitnya akan dapat sembuh.

2. Struktur Layanan Bimbingan Rohani Islam



3. Layanan Bimbingan Rohani Islam

Layanan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit, maka bimbingan rohani Islam mempunyai dua layanan yaitu pelayanan psikoreligius pasien dan pembinaan keagamaan karyawan. Oleh karena itu akan dibahas secara detail untuk mengetahui secara jelas layanan bimbingan rohani Islam.

- a. Pelayanan Bimbingan Psikoreligius Pasien, yaitu suatu proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniah, insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakal, berikhtiar dalam mengatasi masalah, menjalani anugerah nikmat yang berupa kesehatan. Adapun pelayanan psikoreligius pasien, bimbingan rohani Islam mempunyai banyak layanan antara lain: (1) Motivasi spiritual, (2) Bimbingan tayamum bagi orang sakit, (3) Bimbingan salat bagi orang sakit (4) Ajakan bersedekah ketika tertimpa musibah (5) Bimbingan dzikir dan doa, (6) Bimbingan bersabar, bersyukur, ikhlas dan bertawakkal, (7) Bimbingan fiqih orang sakit, (8) Bimbingan fiqih wanita, (9) Bimbingan membaca Al Quran, (10) Bimbingan mengucapkan kalimat Tayibah, (11) Bimbingan/ Ajakan berhusnudz-dzan kepada Allah maupun sesama, (12) Ajakan mengambil hikmah dibalik musibah, (13) Pengajian pasien hemodialisa, (14) Bimbingan puasa bagi orang sakit, (15) Bimbingan pasien pra operasi, (16) Bimbingan pasien post operasi, (17) Bimbingan pasien sakaratul maut, dan (18) Konsultasi keagamaan pasien.
- b. Pembinaan Keagamaan Karyawan merupakan suatu poses pembinaan keagamaan kepada karyawan yang meliputi pembinaan mental spiritual dan penambahan hazanah ilmu keagamaan serta menanamkan kultur Islam melalui simbol-simbol Islam maupun mengembangkan budaya Islam. Adapun pelayanan pembinaan

keagamaan karyawan, bimbingan rohani Islam mempunyai banyak layanan antara lain: (1) Kajian doa pagi, (2) Pembelajaran/ tahsin al quran, (3) Kajian tafsir, (4) Kajian annisa, (5) Tahtumul qur'an, (6) Tes keagamaan karyawan, (7) Konsultasi keagamaan, (7) Konsultasi pra nikah, dan (8) Mujahadah (BRI, 2013: 8).

4. Komponen Layanan Bimbingan Rohani Islam Di RSI Sultan Agung Semarang

Komponen-komponen yang diperlukan dalam layanan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang antara lain:

1. Petugas

Di RSI Sultan Agung Semarang untuk menjalankan layanan bimbingan rohani Islam harus ada petugas, petugas tersebut tugasnya melaksanakan proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniah dan insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah atau suci dalam rangka mewujudkan kesehatan yang holistik bagi pasien maupun bagi karyawan dan karyawan di RSI Sultan Agung Semarang. Jadi, di RSI Sultan Agung itu agar pasiennya merasa nyaman dan aman, petugas harus menjaga dan mengurus rumah sakit agar tetap bersituasi dan kondisi yang nyaman sehingga memunculkan motivasi kesembuhan pasien.

2. Materi

Dalam layanan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung menggunakan bimbingan psikospiritual, yaitu yang meliputi:

- a. Petugas bimbingan rohani memberikan nasihat yang spiritual, misalnya saja mengingatkan pasien untuk selalu mengingat Allah, pasien agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, mengingatkan bahwa dibalik sakitnya pasti ada hikmahnya, dll.
- b. Instrumen kerohanian

Dalam bimbingan rohani, petugas bimbingan rohani Islam harus mengingatkan pasien untuk selalu beribadah kepada Allah, yaitu yang dilakukan dalam rumah sakit ini adalah:

- a) Tata cara bersuci

Petugas bimbingan rohani Islam ketika masuk ruangan pasien mengingatkan untuk salat ketika waktunya untuk salat akan tetapi sebelum melakukan salat petugas bimbingan rohani Islam memberikan arahan untuk tata cara bersuci karena pasien sulit untuk bersuci dengan kondisi yang lemah.

- b) Tayammum

Pasien sebelum melakukan salat harus suci dari hadast kecil maupun besar. Oleh karena itu petugas bimbingan rohani Islam mengarahkan pasien untuk bersuci dalam hadast kecil yaitu dengan berwudlu, akan tetapi pasien yang kondisinya lemah dan tidak bisa terkena air sehingga pasien susah untuk melakukan wudlu. Oleh karena itu, petugas bimbingan rohani Islam harus mengarahkan pasien untuk bersuci dengan tayammum dan apabila pasien belum tahu tata cara tayammum

petugas bimbingan rohani Islam harus mengajari tata cara tayammum.

c) Salat

Dengan melihat situasi dan kondisi pasien satu dengan lainnya berbeda-beda, maka petugas bimbingan rohani Islam tetap harus mengingatkan pasien untuk tetap menjalankan salat 5 waktu walaupun dengan keadaan sakit. Petugas bimbingan rohani Islam juga menasehati pasien ketika pasien tidak bisa menjalankan salat dengan berdiri maka pasien bisa menjalankan salat dengan duduk, dan apabila pasien tidak bisa menjalankan salat dengan duduk maka pasien dapat menjalankan salat dengan berbaring.

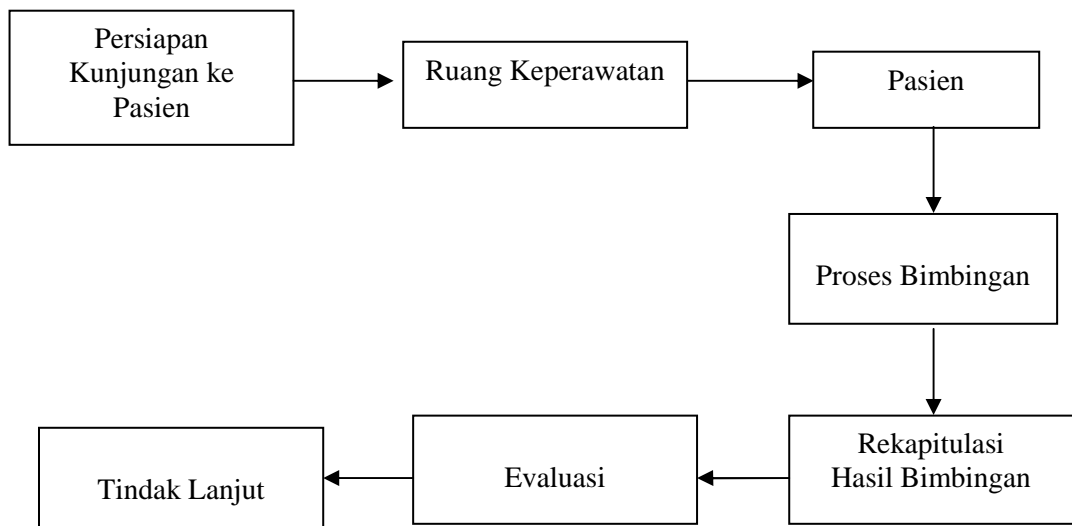
d) Doa kesembuhan

Petugas bimbingan rohani Islam setiap masuk ruangan dan memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien, petugas bimbingan rohani Islam harus mengingatkan pasien agar tetap berdo'a dan mengingat Allah SWT, karena selain usaha tetap berdo'a kepada Allah agar diberikan kesembuhan. Petugas bimbingan rohani Islam pun ketika akan keluar dari ruangan, petugas juga tidak lupa mendo'akan pasien agar diberikan kesembuhan kepada pasien.

c. Membuka layanan konsultasi

Petugas bimbingan rohani Islam memberikan layanan tidak hanya di ruangan pasien akan tetapi petugas bimbingan rohani Islam juga membuka layanan di ruangan petugas bimbingan rohani Islam. Layanan tersebut tidak hanya diberikan kepada pasien akan tetapi layanan tersebut bisa juga didapatkan oleh keluarga, karyawan, dan karyawan rumah sakit.

5. Sistem Kerja Bimbingan Rohani Islam



Sistem kerja atau alur kerja bagian bimbingan rohani Islam adalah petugas rohani mempersiapkan kebutuhan yang digunakan untuk melaksanakan kunjungan, yaitu petugas bimbingan rohani Islam mendata pasien rawat inap melalui data pasien rawat inap pada IT Blog dan petugas bimbingan rohani Islam mempersiapkan kebutuhan bimbingan berupa: data pasien rawat inap, buku bimbingan rohani pasien, form pasien bimbingan rohani, bulpoint, leaflet tuntunan tayamum, leaflet doa anak sehari hari bagi pasien anak dan buku bimbingan muslimah bagi

pasien annisa, setelah itu petugas bimbingan rohani Islam mendatangi ruang keperawatan untuk menanyakan identitas pasien dan pasien yang sangat membutuhkan bimbingan rohani Islam, kemudian perawat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petugas bimbingan rohani Islam. Setelah data didapat kemudian petugas menuju ruang inap pasien dan petugas bimbingan rohani Islam mulai melakukan bimbingan dengan prosedur: mengetuk pintu dan mengucapkan salam, petugas bimbingan rohani Islam menanyakan kondisi terkini pasien dan memberikan motivasi yang dibutuhkan pasien dan diakhiri dengan doa kesembuhan, kemudian petugas bimbingan rohani Islam berpamitan dengan mengucapkan salam dan menutup pintu kamar pasien. Proses bimbingan telah dilaksanakan kemudian petugas merekapitulasi hasil kunjungan pasien dan melakukan evaluasi seterusnya ditindaklanjuti untuk perbaikan ke depan dengan petugas bimbingan rohani Islam mencatat pada form pasien bimbingan rohani pasien kemudian dimasukkan dalam status pasien di ruang keperawatan. Setelah itu petugas bimbingan rohani Islam berpamitan dengan petugas keperawatan dan mengucapkan salam (BRI, 2013: 8).

6. Metode layanan bimbingan rohani Islam

Petugas bimbingan rohani Islam dalam menjalankan layanan bimbingan rohani Islam menggunakan beberapa metode yang dapat membantu layanan bimbingan rohani Islam dijalankan. Adapun metode layanan bimbingan rohani Islam dibagi menjadi 2, yaitu

1) Lisan

Adapun metode layanan bimbingan rohani Islam yang berbentuk lisan yaitu:

- a. Individu (*face to face*)
- b. Massal
- c. Suara

Adapun suara itu menggunakan media seperti:

- a) Pengajian/Ceramah agama
- b) Alunan ayat-ayat suci Al-Quran
- c) Lagu-lagu rohani/Nasyid
- d) Doa Kesembuhan
- e) Adzan dan Shalat

2) Tulisan

Adapun layanan bimbingan rohani Islam yang berbentuk tulisan antara lain:

- a. Simbol agama yang ditempelkan di dinding-dinding rumah sakit
- b. Buku bimbingan rohani (Salim, 2012: 17)